

PERAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Eti Salafas^{1*}, Haryono², Irwan Budiono³, Evi Widowati⁴

^{1,3,4} Program Doktorat Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

²Program Magister Pengembangan Kurikulum, Universitas Negeri Semarang

*E-mail Korespondensi: etisalafas.unw@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sangat krusial di tengah meningkatnya risiko kesehatan seksual dan reproduksi. Metode pendidikan tradisional seringkali kurang berhasil menjangkau remaja dan mengatasi tabu sosial. Media digital (*mobile health* atau *mHealth*) menawarkan potensi besar sebagai saluran yang privat, menarik, dan efektif. Tujuan penelitian ini untuk meninjau secara sistematis peran media digital dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Metode: *Systematic Literature Review (SLR)* berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, menganalisis tujuh artikel jurnal internasional bereputasi (Scopus, PubMed, ScienceDirect) dengan fokus pada peran intervensi media digital terhadap KRR. Data diekstraksi meliputi judul, penulis, tahun, metode, media digital dan hasil.

Hasil: Intervensi media digital (SMS, aplikasi pesan instan, Gamifikasi, dan *Chatbot AI*) secara konsisten menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terkait KRR ($p < 0.05$). Media digital berfungsi sebagai ruang aman dan tidak menghakimi yang meningkatkan *self-efficacy* remaja untuk mengakses layanan. Gamifikasi terbukti meningkatkan engagement dan motivasi belajar. Namun ditemukan tantangan berupa kesenjangan gender ekstrem pada pengguna *Chatbot AI* dan perlunya validasi perubahan perilaku yang lebih mendalam.

Simpulan: Media digital terbukti memainkan peran transformatif sebagai saluran privat dan interaktif untuk meningkatkan literasi kognitif dan afektif KKR remaja. Desain intervensi masa depan harus berfokus pada inklusivitas dan integrasi dukungan klinis untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Media Digital, *mHealth*, Literasi Kesehatan Reproduksi, Remaja, *Self-Efficacy*

ABSTRACT

Background: Adolescent Reproductive Health Literacy is crucial in the midst of increasing sexual and reproductive health risks. Traditional educational methods are often less successful in reaching adolescents and overcoming social taboos. Digital media (*mobile health* or *mHealth*) offers great potential as a private, engaging, and effective channel. The

purpose of this study is to systematically review the role of digital media in improving adolescent reproductive health literacy.

Methods: *This Systematic Literature Review (SLR) based on Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) analyzed seven reputable international journal articles (Scopus, PubMed, ScienceDirect) focusing on the role of digital media interventions on adolescent ARHL. Data were extracted covering Title, Author, Year, Population, Method, Digital Media, and Results.*

Results: *Digital media interventions (SMS, instant messaging apps, Gamification, and AI Chatbots) consistently showed significant results in improving adolescents' ARHL knowledge and positive attitudes ($p < 0.05$). Digital media functions as a safe and non-judgmental space that boosts adolescents' self-efficacy in accessing services. Gamification specifically increased engagement and learning motivation. However, challenges were noted, including extreme gender bias in AI chatbot users and the need for deeper validation of long-term behavioral change.*

Conclusion: *Digital media proves to play a transformative role as a private and interactive channel for enhancing adolescents' cognitive and affective ARHL. Future intervention designs must focus on inclusivity and the integration of clinical support to encourage sustainable behavioral change.*

Key Words: *Digital Media, mHealth, Reproductive Health Literacy, Adolescent, Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dalam perkembangan fisik, emosional, dan sosial individu, dimana setiap keputusan yang mereka ambil sangat memengaruhi kesehatan seksual dan reproduksi mereka dimasa depan. Remaja sebagai kelompok umur 10 – 19 tahun rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi yang beragam, termasuk risiko kehamilan remaja yang tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti *HIV/AIDS*, dan kekerasan seksual, serta masalah psikososial yang muncul akibat tekanan sosial atau kurangnya pengetahuan. Secara global, sekitar 20% perempuan diseluruh dunia mengalami kekerasan seksual selama masa remaja (Adhyatma Aatinaa Aminah, 2025). Di Indonesia, tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) masih dipengaruhi oleh kehamilan pada usia remaja (dibawah 20 tahun) (Mulyatsyah et al., 2021).

Faktor penting untuk menghadapi tantangan permasalahan remaja adalah literasi kesehatan reproduksi, yaitu kemampuan remaja untuk mengakses, memahami, menilai dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara efektif untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi kesehatan reproduksi mencakup dimensi fungsional (pengetahuan dasar), interaktif (komunikasi dan pemanfaatan informasi), serta kritikal (kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi kesehatan). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja masih rendah, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Mayoritas remaja memiliki literasi kesehatan yang sedang menuju ke kurang (Yolanda Claudia Zipora & Dien Anshari, 2024). Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja meliputi komunikasi dengan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi, status ekonomi dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. (Rahmawati et al., 2023). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi juga disebabkan kurangnya pendidikan formal mengenai topik reproduksi, tabu budaya serta keterbatasan tenaga pendidikan dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan remaja (Yunitasari et al., 2025). Di era digital, muncul

peluang baru untuk mengatasi kendala tersebut melalui **media digital**. Media digital mencakup berbagai platform seperti aplikasi mobile, media sosial, situs web interaktif, game edukatif, dan chatbot berbasis kecerdasan buatan. Karakteristik media digital yang interaktif, mudah diakses, anonim, dan personal menjadikannya sarana potensial untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja (Samala et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis ponsel (*mobile health apps*), platform media sosial, dan chatbot berbasis kecerdasan buatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran reproduksi. Melalui pendekatan yang lebih personal, interaktif, dan provate, media digital dapat mengatasi hambatan sosial dan budaya yang sering membatasi pendidikan kesehatan seksual formal.

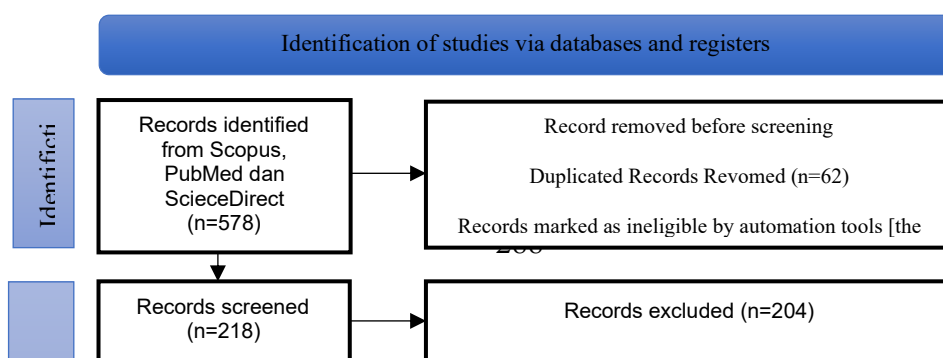
Namun meskipun berbagai inisiatif telah dikembangkan, efektivitas dan kualitas intervensi tersebut belum banyak direview secara sistematis. Oleh karena itu tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menganalisis bukti-bukti empiris mengenai peran media digital dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Tujuan dari studi ini adalah mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan mempelajari literatur yang relevan berkaitan dengan media digital dalam rangka meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja secara kritis. Pencarian artikel dilakukan pada tiga basis data internasional yang bereputasi dalam bidang kesehatan dan Pendidikan, yaitu Scopus, PubMed dan ScieceDirect. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah ("*digital media*" OR "*mobile application*" OR "*online learning*" OR "*social media*") AND ("*reproductive health*" OR "*sexual and reproductive health*") AND ("*adolescent*" OR "*youth*" OR "*teenager*") AND ("*health literacy*" OR "*knowledge*" OR "*awareness*" OR "*attitude*"). Pencarian dilakukan untuk artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015 – 2025 dengan kriteria inklusi: artikel penelitian primer(kuantitatif, kualitatif atau *mix method*), remaja, intervensi menggunakan media digital (aplikasi, media sosial, *mHealth*,*game* atau *chatbot*), outcome mencakup pengetahuan, sikap, perilaku atau kemampuan literasi kesehatan reproduksi, artikel *full text* berbahasa Inggris.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan sebagaimana pedoman PRISMA yaitu: (1) Identifikasi: seluruh hasil pencarian dari Scopus, PubMed dan ScieceDirect didapatkan sejumlah 578 artikel. (2) Screening: dilakukan penyaringan judul dan abstrak didapatkan 218 artikel, serta penghapusan duplikasi (62 artikel dihapus). (3) Kelayakan (*eligibility*): penelaahan *full text* dilakukan terhadap 14 artikel. (4) Inklusi :sebanyak 7 artikel memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam analisis akhir.

Dari artikel. yang memuhi kriteria inklusi diekstraksi meliputi: identitas penelitian (penulis, tahun, negara), jenis media digital yang digunakan, tujuan intervensi, populasi dan metode penelitian, hasil utama, relevansi terhadap literasi kesehatan reproduksi remaja. Analisis dilakukan secara naratif tematik untuk mengidentifikasi pola, tema dan tren yang muncul dari penelitian, serta membandingkan efektivitas berbagai jenis media digital terhadap peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Proses seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstraksi data dari tujuh artikel yang masuk dalam kriteria inklusi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1 Ekstraksi data

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Fokus Intervensi	Jenis Media Digital	Hasil
Haruna et al., 2021	<i>Gamifying Sexual Education For Adolescents In A Low-Tech Setting: Quasi-Experimental Design Study</i>	Menggunakan gamifikasi untuk pendidikan seks remaja di lingkungan dengan teknologi terbatas A quasi-experimental research design pada 120 siswa sekolah menengah usia 11 – 15 tahun secara acak pada kelompok kontrol dan perlakuan	<i>Serious Games (SG) dan Gamifikasi (GM) menggunakan platform digital ("My Future Begins Today")</i>	Pendekatan SG dan GM lebih efektif daripada <i>Traditional Teaching (TT)</i> dalam pendidikan kesehatan seksual. Terjadi peningkatan skor rata-rata yang signifikan dari pra-ke pasca-tes. Siswa dalam kelompok SG dan GM memiliki skor pasca-tes yang lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok TT. Siswa melaporkan peningkatan motivasi, sikap, pengetahuan, dan keterlibatan belajar (<i>engagement</i>) dengan SG dan GM.

Mwaisaka et al., 2021	<i>Young people's experiences using an on-demand mobile health sexual and reproductive health text message intervention in Kenya: Qualitative study</i>	Mengeksplorasi pengalaman remaja menggunakan platform mHealth untuk akses informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi pada 30 partisipan remaja (15 wanita dan 15 pria) usia 18-24 tahun di Kwale County, Kenya	Platform <i>on-demand</i> SMS (ARMADILLO)	Konten SRH dianggap relevan, mendidik, dan informatif, serta mendorong perubahan perilaku (misalnya, tes HIV, penggunaan kondom). Beberapa pengguna mengalami kesulitan navigasi dan frustrasi karena kurangnya fitur untuk pertanyaan lanjutan/klarifikasi.
Kosasih et al., 2024	<i>Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: A quasi-experimental study</i>	Quasi-eksperimental perbandingan dua kelompok pra-pasca-tes. Membandingkan efektivitas intervensi edukatif berbasis LINE vs WhatsApp terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi remaja, pada 154 siswa SMA	Aplikasi pesan instan (LINE dan WhatsApp)	Kedua platform meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku reproduksi sehat; tidak ada perbedaan signifikan antar platform
Martínez-García et al., 2023	<i>Crush: A Randomized Trial to Evaluate the Impact of a Mobile Health App on Adolescent Sexual Health</i>	<i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT) dua kelompok (<i>Crush</i> vs. aplikasi <i>wellness</i>) Mengevaluasi dampak aplikasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual terhadap perilaku, sikap, dan penggunaan layanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual, pada 1.210 remaja perempuan (14–18 tahun) di Amerika Serikat	Aplikasi seluler (<i>Crush</i> web-based)	Penggunaan aplikasi meningkatkan kepercayaan diri, sikap positif terhadap kontrasepsi, dan kontrol diri dalam perilaku seksual
Wang et al., 2022	<i>An Artificial Intelligence Chatbot for Young People's Sexual and Reproductive Health in India (SnehAI):</i>	Studi kasus instrumental (analisis data kualitatif dan kuantitatif) Mengevaluasi chatbot berbasis AI (SnehAI) dalam	<i>Chatbot Artificial Intelligence</i> (AI) (<i>SnehAI</i>) di <i>Facebook Messenger</i>	<i>SnehAI</i> berhasil melibatkan pengguna, terutama pria muda, dengan 8,2 juta pesan dipertukarkan selama 5 bulan. Hampir setengah dari pesan masuk adalah pertanyaan/kekhawatiran pribadi yang mendalam

	<i>Instrumental Case Study</i>	edukasi SRH bagi remaja India		tentang SRH. <i>Chatbot</i> ini menyediakan ruang yang aman, non-menghakimi, dan pribadi untuk mendiskusikan topik sensitif, memberikan informasi akurat, dan merujuk layanan. Namun, teridentifikasi kesenjangan gender ekstrem (93% pengguna pria).
Ahmed, 2020	<i>Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school-going adolescent girls: A before-after quasi-experimental study</i>	<i>Before-after</i> quasi-eksperimental Menilai efek intervensi SMS terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada 400 siswi remaja (14-19 tahun) di Dhaka North City Corporation, Bangladesh	<i>Short Message Service</i> (SMS) (mHealth)	Skor pengetahuan meningkat signifikan dari 44,7% menjadi 70,8% ($p < 0.001$); SMS diterima baik oleh peserta
Noordiati & Arisani, 2020	<i>The Effectiveness of Mobile Application as an Alternative of Health Education Media for Adolescents in the Middle School</i>	Membandingkan efektivitas aplikasi mobile terhadap media cetak dalam edukasi kesehatan pada remaja SMP / usia sekolah menengah awal	Aplikasi Mobile (aplikasi edukatif)	Intervensi aplikasi mobile meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kesehatan secara signifikan dibanding media cetak

Hasil analisis dari tujuh artikel tersebut diatas, peran media digital dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dapat diringkas menjadi 3 pilar utama, yaitu :

1. Peningkatan signifikan pada literasi kognitif dan sikap.

Peran media digital dalam literasi kesehatan reproduksi remaja menunjukkan secara konsisten bahwa intervensi media digital memiliki peran kuat dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Secara kuantitatif, hampir seluruh studi pra-pasca-intervensi membuktikan kenaikan skor pengetahuan yang substansial, sebagai berikut: 1) Peningkatan pengetahuan dasar: intervensi sederhana seperti pesan teks (*Short message Service-SMS*) di Bangladesh terbukti sangat efektif, menghasilkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan (Ahmed, 2020). Demikian pula, aplikasi pesan instan populer seperti *LINE* dan *WhatsApp* (Kosasih et al., 2024) dan aplikasi seluler (*mobile application*) khusus di Palngkaraya (Noordiati & Arisani, 2020) menunjukkan kemampuan yang setara dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan pengetahuan dibandingkan media cetak. 2) Keunggulan interaksi dan gamifikasi: dalam konteks pembelajaran, studi di Tanzania (Haruna et al., 2021) secara tegas memperlihatkan superioritas pendekatan interaktif. Penggunaan gamifikasi (*gamification*) dan *Serious Games* menghasilkan peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keterlibatan yang jauh lebih tinggi

dibandingkan metode pengajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan unsur menyenangkan (*fun*) ke dalam pembelajaran topik sensitif adalah kunci untuk mengoptimalkan penyerapan informasi. 3) Penguatan dimensi psikosial: peran media digital melampaui transfer pengetahuan kognitif. Studi *Randomized Trial (RCT)* di Amerika Serikat (Martínez-García et al., 2023) menunjukkan bahwa aplikasi seluler *Crush* secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* remaja, yaitu keyakinan dan rasa kontrol diri mereka untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi remaja dan menggunakan kontrasepsi secara konsisten. Artinya, intervensi digital membangun kapasitas psikologis remaja untuk bertindak.

2. Media digital membangun ruang aman dan mendorong keterlibatan.

Data kualitatif menunjukkan bahwa daya tarik utama media digital bagi remaja adalah kemampuannya menyediakan ruang yang aman, pribadi dan tidak menghakimi untuk menjelajahi topik yang sensitif/dianggap tabu. Studi kasus *Chatbot Artificial Intelligence (SnehAI)* di India (Wang et al., 2022) menjadi contoh terbaik. Dengan jutaan pesan dipertukarkan, *chatbot* tersebut berhasil berfungsi sebagai teman bicara yang anonim dan terpercaya bagi remaja, memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan sangat pribadi yang tidak mungkin mereka tanyakan kepada orang dewasa atau lingkungan sosial mereka. Remaja di Kenya (Mwaisaka et al., 2021) menghargai sistem pesan teks on-demand karena memungkinkan mereka mengakses informasi sensitif sesuai kebutuhan dan kecepatan mereka sendiri. Faktor kenyamanan dan privasi ini menjadikan *mHealth* sebagai intervensi yang relevan dan diterima oleh pengguna.

3. Memperkuat dimensi afektif dan kontrol diri

Peran digital sangat penting dalam membentuk aspek psikososial yang mendasari perubahan perilaku. Intervensi digital efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) remaja untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi remaja dan mengubah sikap serta persepsi mereka menjadi lebih positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Media digital membantu remaja membangun rasa kontrol (*perceived behavioral control*) yang lebih besar terhadap keputusan dan praktik kesehatan reproduksi remaja mereka sendiri. (Martínez-García et al., 2023). Secara keseluruhan, media digital tidak hanya mengedukasi tetapi juga memberdayakan remaja secara psikologis, mengubah mereka dari penerima informasi pasif menjadi agen aktif dalam pengelolaan kesehatan reproduksi mereka sendiri (Martínez-García et al., 2023)(Wang et al., 2022)(Ahmed, 2020).

PENUTUP

Media digital telah membuktikan perannya sebagai sarana yang efektif dan sangat relevan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja, memberikan pengetahuan, membangun *self-efficacy*, dan menawarkan ruang aman. Namun, untuk mewujudkan dampak sosial yang utuh dan etis, upaya harus difokuskan pada: Desain yang inklusif yang secara aktif mengatasi kesenjangan gender dan literasi digital, interaktivitas yang cerdas yang memungkinkan dialog mendalam dan rujukan ke layanan kesehatan nyata, dan pengukuran jangka panjang yang memvalidasi perubahan perilaku transformatif, bukan hanya perubahan pengetahuan sesaat. Dengan demikian, *mHealth* dapat melayani remaja sebagai teman, mentor, dan fasilitator perubahan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyatma Aatinaa Aminah, S. W. Q. S. L. R. I. R. N. (2025). *Membangun Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Edukasi dan Aksi Preventif*. PT Penamuda Media.

- Ahmed, T. (2020). Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school going adolescent girls: A before-after quasi-experimental study. *BMJ Open*, 10(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036656>
- Haruna, H., Okoye, K., Zainuddin, Z., Hu, X., Chu, S., & Hosseini, S. (2021). Gamifying sexual education for adolescents in a low-Tech setting: Quasi-experimental design study. *JMIR Serious Games*, 9(4). <https://doi.org/10.2196/19614>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Maryati, I. (2024). Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: A quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 87–95. <https://doi.org/10.33546/bnj.3033>
- Martínez-García, G., Ewing, A. C., Olugbade, Y., DiClemente, R. J., & Kourtis, A. P. (2023). Crush: A Randomized Trial to Evaluate the Impact of a Mobile Health App on Adolescent Sexual Health. *Journal of Adolescent Health*, 72(2), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.09.019>
- Mulyatsyah, Maulani Mega Hapsari, Dina Safitri, & Diana Herawati. (2021). *Pedoman Program Kesehatan Reproduksi Jenjang SMP*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Inovasi.
- Mwaisaka, J., Gonsalves, L., Thiongo, M., Waithaka, M., Sidha, H., Alfred, O., Mukiira, C., & Gichangi, P. (2021). Young people's experiences using an on-demand mobile health sexual and reproductive health text message intervention in Kenya: Qualitative study. *JMIR MHealth and UHealth*, 9(1). <https://doi.org/10.2196/19109>
- Noordiaty, E. H. E., & Arisani, G. (2020). The Effectiveness of Mobile Application as an Alternative of Health Education Media for Adolescents in the Middle School. In *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology* (Vol. 14, Issue 3).
- Rahmawati, S., Setyowati, Budiati, T., & Rachmawati, N. I. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Samala, A. D., Rawas, S., Criollo-C, S., Fortuna, A., Feng, X., Prasetya, F., Uluçay, N. Ö., & Jaya, P. (2024). Social Media in Education: Trends, Roles, Challenges, and Opportunities for Digital-Native Generations – A Systematic Literature Review. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, 20.
- Wang, H., Gupta, S., Singhal, A., Muttreja, P., Singh, S., Sharma, P., & Piterova, A. (2022). An Artificial Intelligence Chatbot for Young People's Sexual and Reproductive Health in India (SnehAI): Instrumental Case Study. *Journal of Medical Internet Research*, 24(1). <https://doi.org/10.2196/29969>
- Yolanda Claudia Zipora, & Dien Anshari. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Literasi Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Program Sarjana Universitas Indonesia Tahun 2024*.
- Yunitasari, S. E., Supena, A., & Purwanti, N. Z. A. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN INSTRUMEN ASESMEN KESEHATAN REPRODUKSI DI SEKOLAH INKLUSI BAGI REMAJA TUNAGRAHITA. *Jurnal MADINASIKA*.